

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan, atau *continuity of care* adalah asuhan kebidanan yang menyeluruh dari hamil, nifas, BBL, KB yang diberikan bidan untuk memantau kesehatan ibu dan bayi serta dapat membantu pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, karena dengan adanya asuhan kebidanan berkelanjutan, atau *continuity of care* ini selain dapat mencegah komplikasi. Asuhan ini melibatkan pemberian perawatan komprehensif untuk memberikan rasa nyaman, meningkatkan kepuasan ibu, mengurangi intervensi yang tidak perlu (Andriawati, 2025).

Asuhan kebidanan berkelanjutan bidan harus menyeimbangkan tugas klinis dengan perawatan pengasuhan, memastikan bahwa bahwa wanita merasa didukung sepanjang pengalaman mereka. Bidan juga perlu menerapkan mekanisme umpan balik untuk menilai efektivitas perawatan. Ini dapat mencakup memantau hasil kesehatan ibu dan bayi, mereka menyesuaikan praktik berdasarkan hasil dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas perawatan (Andriawati, 2025).

Manfaat asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) memberikan manfaat klinis yang signifikan. Manfaat utama terletak pada kemampuannya memastikan deteksi dini dan penanganan yang konsisten terhadap masalah di setiap tahap, mulai dari leukorea pada kehamilan, nyeri persalinan hingga produksi asi di masa nifas. Kontinuitas hubungan bidan dan klien juga memfasilitasi edukasi yang berkelanjutan dan terpersonalisasi yang terbukti meningkatkan pemahaman, kepatuhan, serta kemandirian ibu dalam merawat diri dan bayinya, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat seperti dalam pemilihan kontrasepsi (Andriawati, 2025).

Masalah kesehatan ibu dan bayi merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada generasi mendatang. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesuksesan pembangunan suatu negara, karena peningkatan kualitas hidup wanita merupakan salah satu syarat pembangunan SDM. Tingginya AKI mencerminkan kegagalan pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi resiko kematian ibu dan anak. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu pelayanan dasar yang berada di puskesmas. Tujuan utama program KIA ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu diperlukannya pengelolaan program kesehatan ibu dan anak. Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas kementerian kesehatan dan keberhasilan program KIA juga merupakan pencapaian indikator utama dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005-2025. Rendahnya status kesehatan masyarakat yang dihadapi Indonesia saat ini yang diantaranya adalah angka kematian ibu dan bayi yang tinggi serta masih banyak indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang belum tercapai.

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) dan data sensus penduduk di Indonesia jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Sari et al., 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di NTT sebanyak 135 kasus atau menurun dibandingkan tahun 2023 terdapat 171 kasus. Sampai dengan bulan juli 2024 terdapat 71 kasus. Begitupun, untuk kasus kematian bayi tahun 2024 juga

mengalami penurunan yakni 848 kasus dibandingkan tahun 2023 terdapat 1046 kasus (da Rato, 2025)

Di Kota Kupang, AKI dan AKB menurun pada tahun 2024, AKI yang dihitung dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terkumpul adalah 14 kasus kematian dan AKB sebanyak 34 kasus. Sementara pada tahun 2023, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan angka kematian bayi sebanyak 34 kasus serta angka kematian pada balita berjumlah 17 kasus dan informasi rinci tentang kematian ibu akibat perdarahan dan tekanan darah tinggi (da Rato, 2025).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :”Bagaimana Asuhan Berkelanjutan Ny E.T. G4P3A0AH3 Dengan Kehamilan Normal Di Puskesmas Batakte Tanggal 04 Maret S/D 25 April 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah agar mampu menerapkan asuhan kebidanan erkelanjutan Pada Ny. E.T. G4P3A0AH3, di Puskesmas Batakte Tanggal 04 Maret 2026 s/d 25 April 2026 menggunakan metode 7 langkah varney dan sistem pendokumentasi SOAP.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “bagaimanakah asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. E.T 04 Maret s/d 25 April 2026 ?

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. E.T. di Puskesmas Batakte menggunakan metode 7 langkah varney dan system pendokum ntasian SOAP.
- b. Malakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. E.T. di Puskesmas Batakte menggunakan metode SOAP.

- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. E.T. di Puskesmas Batakte menggunakan 7 langkah varney dan system pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. E.T. di Puskesmas Batakte menggunakan metode SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. E.T. di Puskesmas Batakte menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Laporan ini di harapkan memiliki beberapa manfaat dan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan dalam Pembangunan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan.

2. Manfaat praktis

a. Institusi Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat di manfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan pada kehamilan normal serta dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas Batakte

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, persalinan, nifas, BBL, dan KB.

c. Bagi Pasien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta pasien dan Masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nias, BBL, dan KB.

d. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan penulis tentang asuhan kebidanan berkelanjutan selama masa studi, serta menjadi bekal pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menghadapi tantangan di dunia kerja nantinya.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang atas nama R.P. pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny.O.L. Di Puskesmas Bakunase Tanggal “06 Februari s/d 30 Maret 2025”.

Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu yaitu pada Laporan Tugas Akhir sebelumnya dilakukan pada tahun 2025 sedangkan pada Laporan Tugas Akhir penulis, dilakukan pada tahun 2026. Dari segi tempat yaitu pada Laporan Tugas Akhir sebelumnya dilakukan di Puskesmas Bakunase sedangkan pada Laporan Tugas Akhir penulis dilakukan di Puskesmas Baktakte. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan Judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny E.T. G4P3A0AH3 di Puskesmas Batakte”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah *Varney* dan sistem pendokumentasian SOAP. Studi kasus ini dilakukan penulis di Puskesmas Batakte.